



## **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pada Bidang Pendidikan di Desa Mayangan: KKN SISDAMAS**

**Nia Afifah Makavilia<sup>1</sup>, Siti Kartini<sup>2</sup>, Zhafira Zahra Tsabitah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1202010100@student.uinsgd.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sitikartini996@gmail.com](mailto:sitikartini996@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zhafirazt11@gmail.com

### **Abstrak**

Masyarakat yang tinggal di perkampungan seringkali menghadapi tantangan dalam mendapatkan akses dan perhatian terhadap kebutuhan pengembangan, baik itu dalam aspek sosial, alam, maupun pendidikan. Salah satu contohnya adalah Desa Mayangan, yang terletak di Subang, Jawa Barat, yang memiliki sejumlah masalah yang belum terselesaikan dan potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dalam konteks ini, tujuan dari proyek pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan lingkungan di Desa Mayangan, dengan harapan dapat mendukung program-program berkelanjutan yang bermanfaat. Metode yang diterapkan dalam proyek ini mengadopsi siklus-siklus KKN SISDAMAS yang tercantum dalam petunjuk teknis pelaksanaannya. Melalui pendekatan ini, berbagai hasil positif dapat dicapai melalui kegiatan pemberdayaan bersama masyarakat, di antaranya adalah: Pertama, pengembangan pada sektor UMKM. Kedua, Pemberdayaan pada lingkungan hidup. Ketiga, pengelolaan tempat untuk wisata. Keempat, meningkatkan nilai kebangsaan. Kelima, pengembangan keagamaan. Dan terakhir, pemberdayaan pada minat pendidikan. Dalam konteks artikel ini, fokusnya adalah pada pemberdayaan dalam bidang pendidikan. Pemberdayaan pendidikan adalah salah satu langkah kunci dalam menjaga berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat Desa Mayangan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada perkembangan desa secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Pemberdayaan, Pengembangan

### **Abstract**

*People living in villages often face challenges in getting access and attention to development needs, whether in social, natural or educational aspects. One example is Mayangan Village, located in Subang, West Java, which has a number of unresolved problems and potential that has not been fully exploited. In this context, the aim of this service project is to optimize the potential of the community and environment in Mayangan Village, with the hope of supporting useful sustainable programs. The method applied in this project adopts the KKN SISDAMAS cycles listed in the technical implementation guidelines. Through this approach, various positive results can be achieved through empowerment activities with the community, including: First, development in the MSME sector. Second, empowerment of the environment. Third, the management of places for tourism. Fourth, increase national values. Fifth, religious development. And lastly,*

*empowerment on educational interest. In the context of this article, the focus is on empowerment in education. Educational empowerment is one of the key steps in maintaining the sustainability and welfare of the Mayangan Village community, which in turn can have a positive impact on the development of the village as a whole.*

**Keywords:** *Community, Empowerment, Development*

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh perguruan tinggi atau institusi pendidikan tinggi sebagai bagian dari kurikulum akademik mereka. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh oleh mahasiswa selama perkuliahan dengan pengalaman praktis di lapangan, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pembangunan wilayah.<sup>1</sup>

Kuliah Kerja Nyata Sisdamas adalah sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang memiliki landasan kuat dalam pemberdayaan masyarakat. Program ini difokuskan pada konsep refleksi, perencanaan, dan pelaksanaan yang diselaraskan dengan kompetensi peserta KKN serta dilandasi oleh pemahaman mendalam mengenai kondisi dan potensi masyarakat sekitar.

Pertama-tama, refleksi menjadi pondasi penting dalam KKN Sisdamas. Peserta KKN diajak untuk mengintrospeksi diri, memahami peran mereka sebagai agen perubahan, dan merenungkan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat yang mereka layani. Melalui refleksi ini, mereka dapat mengidentifikasi masalah, peluang, dan potensi yang ada di dalam komunitas tersebut. Kemudian, perencanaan program menjadi tahap berikutnya yang sangat krusial. Dengan memahami kompetensi peserta KKN, program-program pemberdayaan yang tepat dapat dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Hal ini memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya bermanfaat, tetapi juga relevan dengan perkembangan komunitas setempat.

Selain itu, KKN Sisdamas juga mengedepankan aspek pelaksanaan yang dilandasi oleh pemahaman sosial yang mendalam. Peserta KKN akan berinteraksi langsung dengan masyarakat, menghargai budaya setempat, dan meresapi dinamika sosial yang ada. Mereka akan menjadi bagian dari komunitas tersebut, bekerja bersama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Secara keseluruhan, KKN Sisdamas merupakan wadah penting bagi mahasiswa untuk menggabungkan teori dengan praktik, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa setiap KKN Sisdamas dapat menjadi langkah konkret menuju perubahan positif dalam kehidupan masyarakat yang dilayani, sekaligus memberikan peserta pengalaman berharga dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam dunia nyata.

Desa Mayangan, yang terletak di Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang, merupakan komunitas yang dihadapkan pada sejumlah tantangan penting, terutama dalam sektor pendidikan. Salah satu permasalahan signifikan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah ini adalah tingkat pendidikan yang rendah. Banyak anak-anak di Desa Mayangan

---

<sup>1</sup> Risa Risa, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata* (Surabaya: LPPM UNTAG, 2020).

<sup>2</sup> Nurholis, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

hanya mampu mengejar pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau setara. Ini menciptakan ketidaksetaraan dalam akses ke peluang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, tingkat variasi dalam kegiatan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) juga merupakan masalah yang perlu diatasi. Keterbatasan variasi ini dapat memengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar, serta menghambat perkembangan potensi mereka secara optimal. Selain itu, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan gigi di kalangan anak-anak di Desa Mayangan. Beberapa anak mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya perawatan gigi yang baik. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, telah diinisiasi sejumlah program yang berfokus pada pendidikan di berbagai tingkat. Program "Goes to Campus" di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dirancang dengan tujuan untuk memberikan wawasan tentang peluang pendidikan tinggi kepada siswa-siswi SMK Legonkulon. Melalui program ini, diharapkan mereka dapat terinspirasi untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), program pengajaran interaktif telah diperkenalkan untuk merangsang semangat belajar siswa. Dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk aktif belajar dan mengembangkan potensi mereka. Selain itu, pemberdayaan mengenai kesehatan gigi juga dilakukan di kalangan anak-anak PAUD. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pentingnya perawatan gigi yang baik sejak dini, sehingga mereka dapat tumbuh dengan kesehatan gigi yang optimal.<sup>3</sup>

Melalui berbagai inisiatif pendidikan ini, Desa Mayangan berusaha untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik bagi anak-anak dan remaja di komunitas ini. Semoga upaya ini dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang dan membantu menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang<sup>4</sup>. Dalam rangka mencapai tujuan yang lebih besar, kegiatan ini dirancang dengan fokus yang tegas pada sinergi antara berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam pembangunan Desa Mayangan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan kolaborasi yang erat antara masyarakat setempat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam upaya pemberdayaan potensi Desa Mayangan.

Melalui kemitraan yang kuat ini, diharapkan akan tercipta program-program pemberdayaan yang tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Masyarakat akan dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini, sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan yang kuat terhadap inisiatif ini. Pemerintah akan memberikan dukungan yang diperlukan dalam bentuk kebijakan, sumber daya, dan bimbingan teknis, sementara unit pendidikan akan berperan dalam mengembangkan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> D Firmansyah, "Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language)," *PrimaryEdu - Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2018).

<sup>4</sup> H Restianti, *Peningkatan Mutu Pendidik Dalam Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: CV. Citra Praya, 2009).

<sup>5</sup> Farida Nur'aini, *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng* (Surakarta: Media Kreasi, 2010).

Dengan cara ini, Desa Mayangan diharapkan akan menjadi contoh yang sukses dalam upaya memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Program pemberdayaan yang berkelanjutan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, sehingga masyarakat Desa Mayangan dapat merasakan dampak positifnya dalam jangka panjang.

## B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tin Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang memiliki 4 siklus. Peserta KKN memulai pengabdiannya dengan melakukan observasi langsung ke Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon untuk berkoordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diperdagangkan, untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat serta lingkungan demi terwujudnya program-program berkelanjutan. Penggalan informasi mengenai permasalahan dan potensi yang ada didapatkan melalui wawancara dengan kepala desa, tokoh-tokoh desa, serta masyarakat. Bentuk nyata dari pendekatan penduduk adalah pelaksanaan *sowan* kepada rumah-rumah penduduk setempat.

Tahap selanjutnya ialah pengumpulan data melalui observasi partisipatif. Menurut Brewer<sup>6</sup> observasi Partisipatif merupakan sebuah metode dimana observer berpartisipasi dalam kegiatan orang yang diteliti. Riset kualitatif, yang melibatkan interview, etnografi, observasi partisipasi, atau kombinasi dari ketertarikan pertanyaan "*how questions*"<sup>7</sup>. Para peserta KKN aktif mempersiapkan program serta mensosialisasikannya kepada masyarakat Desa Mayangan.

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian motivasi kepada masyarakat desa dan peserta didik.<sup>8</sup>Selain itu, peserta KKN juga menggunakan *Drill method* dimana peserta didik dikenalkan pada suatu kegiatan, kemudian diberikan contoh dalam pengerjaannya, lalu peserta didik diminta untuk mempraktekkan kegiatan tersebut.

Tahap selanjutnya ialah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan selama 40 hari. Evaluasi akan diadakan setiap selesai melaksanakan suatu program, hal tersebut dilakukan agar setiap anggota kelompok dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan program tersebut, serta diharapkan dapat menambah keberhasilan dan meminimalisir kekurangan pada pelaksanaan program KKN selanjutnya.

---

<sup>6</sup> Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

<sup>7</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan* (Jakarta: Bukupop, 2014).

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Deskriptif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon demi terciptanya program-program yang berkelanjutan dalam pelaksanaan KKN Sisdamas ini. Program-program tersebut dirancang melalui perencanaan yang baik agar dapat berjalan dengan baik pula. Perencanaan ini bersifat partisipatif, dimana seluruh elemen masyarakat ikut terlibat, terutama yang menjadi kelompok sasaran, terutama peserta didik yang menjadi sasaran utama pada sektor pendidikan ini.

Salah satu aspek utama dari upaya pemberdayaan di sektor pendidikan adalah melalui program pemberdayaan siswa/i di SMKN 1 Legonkulon. Program ini difokuskan pada kelas 12, siswa/i yang berada di ambang kelulusan dari sekolah menengah ke atas. Melalui penyelenggaraan penyuluhan yang bertemakan "goes to campus" atau "menuju kampus," tujuan utama adalah untuk menginspirasi dan memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa/i tentang peluang pendidikan tinggi yang tersedia.

Penyuluhan ini bukan hanya tentang memberikan informasi tentang perguruan tinggi, tetapi juga untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang dapat mereka harapkan setelah lulus dari SMKN 1 Legonkulon. Dengan menjelajahi dunia kampus, siswa/i akan memiliki kesempatan untuk merasakan atmosfer akademis, bertemu dengan mahasiswa dan dosen, dan mendapatkan wawasan tentang berbagai program studi yang tersedia.

Dalam jangka panjang, harapannya adalah bahwa program "goes to campus" ini akan merangsang motivasi dan minat siswa/i kelas 12 untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses penerimaan, beasiswa, dan jenis program studi yang relevan dengan minat mereka, siswa/i akan lebih siap untuk membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan pendidikan mereka.

Selain itu, program ini juga dapat membantu mengatasi potensi ketidaksetaraan dalam akses ke pendidikan tinggi. Dengan memberikan informasi yang lebih lengkap dan akses langsung ke perguruan tinggi, siswa/i dari SMKN 1 Legonkulon akan memiliki kesempatan yang sama untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi, tanpa hambatan yang tidak perlu.

Dengan demikian, melalui program pemberdayaan ini, diharapkan akan tercipta generasi muda yang lebih terdidik, terinspirasi, dan siap untuk mengambil peran penting dalam memajukan masyarakat dan kemajuan bangsa melalui pendidikan yang lebih tinggi dan penerapan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh.



Gambar 1

Dalam upaya mewujudkan pemberdayaan melalui sektor pendidikan yang lebih luas, langkah berikutnya adalah melibatkan siswa/i di SDN SAKTI MULYA. Melalui pendekatan pengajaran rutin yang diadakan pada hari Senin, Selasa, dan Jumat selama 40 hari, program ini bertujuan untuk menginspirasi dan menumbuhkan semangat belajar di antara siswa/i sekolah dasar ini.

Pengajaran rutin ini tidak hanya berkaitan dengan kurikulum akademis, tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter, kreativitas, dan soft skills. Dengan pengajaran yang konsisten, siswa/i akan memiliki kesempatan untuk membangun kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, pengajaran rutin ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa/i yang mungkin memerlukan bantuan tambahan dalam pelajaran tertentu. Dengan pendekatan yang lebih personal, mahasiswa dapat mengidentifikasi potensi siswa/i yang belum tergalai sepenuhnya dan membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik.

Dalam jangka panjang, program pengajaran rutin ini diharapkan dapat menciptakan efek positif yang signifikan dalam perkembangan pendidikan siswa/i SDN SAKTI MULYA. Semangat belajar yang tumbuh dan pemahaman yang ditingkatkan akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan mereka dalam dunia pendidikan. Ini juga dapat membantu mereka untuk membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan tingkat lebih tinggi, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi pada perkembangan komunitas mereka sendiri serta masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2



Gambar 3

Pemberdayaan anak usia dini merupakan bagian penting dari upaya pemberdayaan di sektor pendidikan. Salah satu upaya tersebut dilakukan melalui program pemberdayaan kesehatan gigi dan motorik di Paud Persis 376. Program ini dirancang untuk memberikan anak-anak usia dini pengalaman yang berharga dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, khususnya dalam mengendalikan gerakan jari tangan.

Salah satu kegiatan yang terfokus pada pengembangan motorik halus ini adalah aktivitas mewarnai gambar menggunakan potongan-potongan kertas origami. Kegiatan ini mengharuskan anak-anak untuk menggunakan keterampilan jari tangan mereka dengan cermat dan teliti. Selain itu, aktivitas ini juga memperkenalkan tekstur lem kepada mereka, yang melatih sensorik mereka dan membangun pemahaman tentang berbagai materi.

Selama kegiatan pemberdayaan ini, peserta KKN juga memanfaatkan kesempatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi. Mereka mengajarkan kepada anak-anak cara menyikat gigi dengan benar dan efektif. Melalui contoh yang diberikan oleh peserta KKN, anak-anak dapat memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga kebersihan gigi

mereka dengan baik. Setelah itu, anak-anak diajak untuk mempraktekkan cara menyikat gigi yang telah mereka pelajari, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan ini secara aktif.

Dengan demikian, program pemberdayaan ini bukan hanya memberikan pengalaman yang mendidik secara kognitif kepada anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus yang sangat penting dalam perkembangan masa anak-anak. Selain itu, penekanan pada kesehatan gigi mempromosikan pemahaman tentang pentingnya perawatan gigi yang baik sejak dini. Semua ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan anak-anak usia dini untuk masa depan yang sehat dan penuh potensi.



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prosedur untuk memberdayakan masyarakat melalui konsep 'Pengembangan Individu dalam Berbagai Aspek dan Dari Berbagai Latar Belakang' di Unit Pendidikan di Desa Mayangan dijalankan oleh peserta KKN dari Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mereka telah diberikan tugas untuk menjalankan program pengabdian dan pemberdayaan di masyarakat Desa Mayangan, Subang, Jawa Barat. Jumlah mahasiswa yang terlibat adalah 16 orang dalam setiap kelompok, yang mewakili beragam program studi. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua kelompok. Dari semua kelompok tersebut, satu individu dipilih untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes), yang bertanggung jawab untuk menjalin komunikasi dengan pihak desa.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dalam sektor Pendidikan, semua kelompok menjalankan langkah-langkah pelaksanaan KKN Sisdamas secara bersama-sama. Mereka mengembangkan konsep yang serupa, yang diwujudkan melalui empat Siklus: Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV. Panduan KKN Sisdamas 2021 yang diterbitkan oleh Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati telah memandu bahwa: "Untuk mencapai kesuksesan dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui KKN, berbagai langkah dan metode pemberdayaan diperlukan. Siklus pemberdayaan masyarakat merupakan fase penting yang harus dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Siklus ini melibatkan tahap penelusuran wilayah, sosialisasi awal dan diskusi dengan warga, refleksi sosial, pemetaan sosial, pengorganisasian masyarakat, perencanaan berbasis partisipatif, sinergi program, pelaksanaan program, serta pemantauan dan evaluasi."

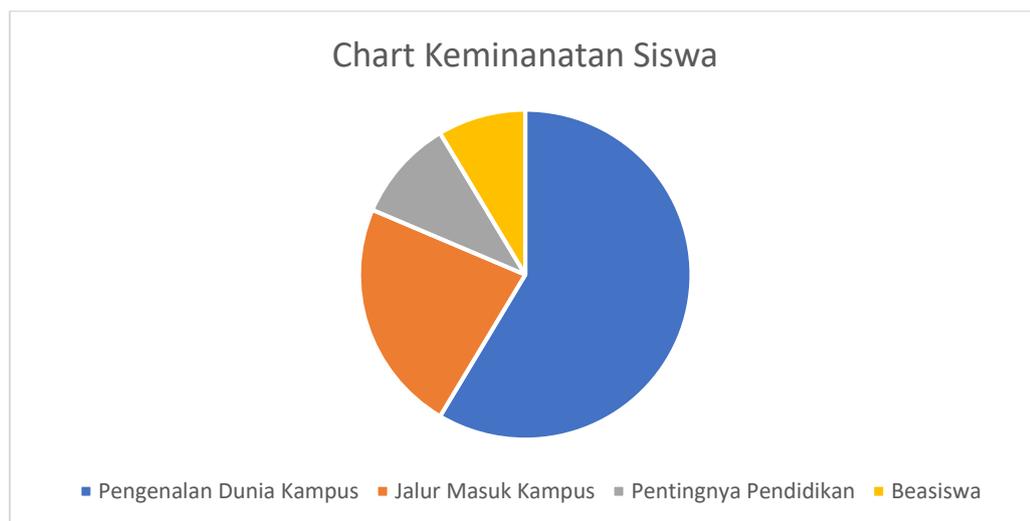
Rangkaian langkah-langkah pelaksanaan KKN yang telah disusun dengan cermat harus dijalani oleh peserta KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam periode waktu yang telah ditetapkan, yaitu mulai dari tanggal 11 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023. Periode waktu yang ditentukan ini memiliki signifikansi penting dalam menyelesaikan semua aktivitas yang telah direncanakan.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, terutama dalam sektor pendidikan, waktu yang bervariasi untuk melaksanakan program-program pemberdayaan merupakan hal yang penting. Ini mengindikasikan bahwa setiap kegiatan memiliki karakteristik, tujuan, dan tingkat kesulitan yang berbeda. Dengan memiliki jangka waktu yang beragam, peserta KKN dan DPL dapat mengatur prioritas dan mengelola sumber daya mereka secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dari masing-masing program.

Dalam proses pemberdayaan pendidikan, kolaborasi antara peserta KKN, DPL, dan pihak terkait sangat penting untuk mencapai tujuan KKN Sisdamas. Kehadiran DPL sebagai peneliti dan pembimbing sangat berarti dalam membimbing peserta KKN dan memastikan bahwa program-program pemberdayaan berjalan sesuai rencana. Selain itu, kerja sama dengan pihak-pihak terkait di Desa Mayangan juga akan membantu memastikan bahwa program-program pemberdayaan ini dapat diintegrasikan dengan baik dalam komunitas lokal.

Dengan berjalannya waktu yang telah ditetapkan, harapannya adalah bahwa semua upaya yang dilakukan dalam rangka KKN Sisdamas akan berbuah hasil positif. Dengan upaya bersama dan sinergi antara peserta KKN, DPL, dan masyarakat setempat, tujuan pemberdayaan masyarakat di Desa Mayangan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, dapat tercapai dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas tersebut.

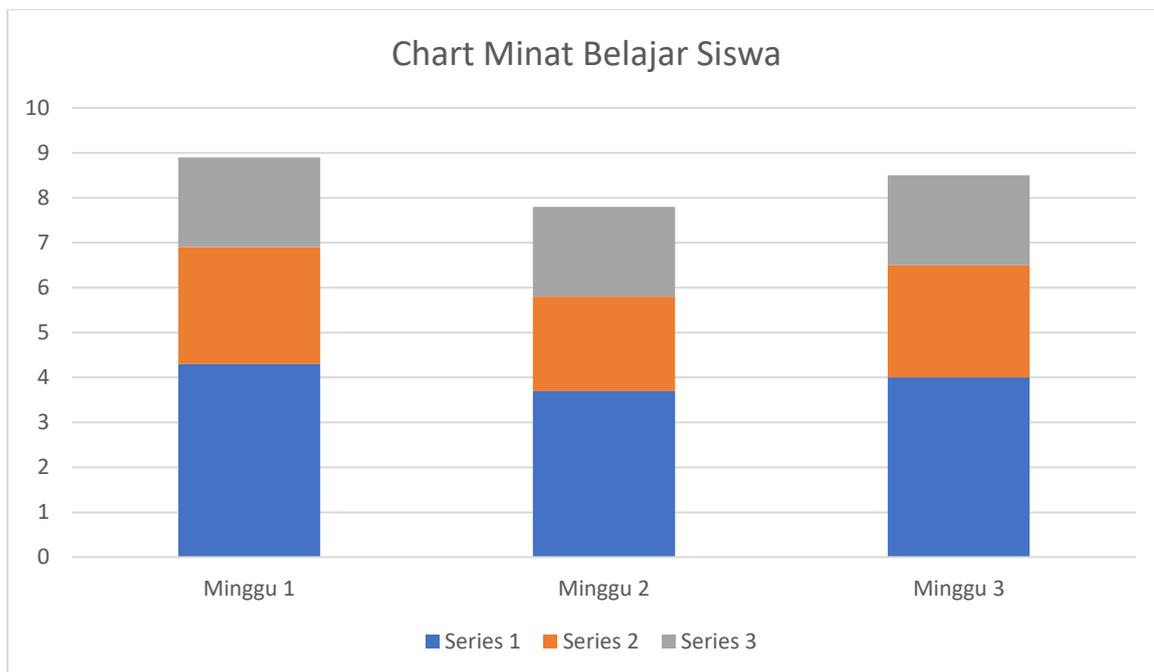
Hasil dari pemberdayaan yang akan dibahas dalam artikel ini seperti yang sudah disebutkan diawal hanya akan difokuskan terhadap bidang Pendidikan. Dan hasil yang didapat, mencakup pemberdayaan dalam tiga aspek yakni; Program pemberdayaan *"Goes to Campus"* yang ditargetkan untuk siswa SMK ini memiliki cakupan yang luas dengan berbagai tema khusus yang dirancang oleh para mahasiswa. Beberapa tema tersebut mencakup hal-hal seperti pentingnya pendidikan, jalur-jalur masuk ke perguruan tinggi, pengenalan mengenai dunia kampus, serta informasi terkait beasiswa.



Tabel 1

Kedua, aspek terkait program yang memiliki tujuan mendorong semangat belajar melalui kegiatan pengajaran rutin yang diarahkan kepada siswa-siswa Sekolah Dasar

Saktimulya. Fokus utama dari program ini adalah memberdayakan potensi belajar dalam diri siswa-siswa di tingkat dasar, dengan memupuk semangat belajar yang tinggi.



Tabel 2

Upaya pemberdayaan di bidang kesehatan gigi dan pertumbuhan motorik anak-anak usia dini di PAUD Al-Furqon adalah langkah terakhir yang tak kalah pentingnya dalam rangkaian program KKN Sisdamas. Program ini didesain untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam aspek kesehatan dan perkembangan fisik anak-anak pada usia dini.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, pendekatan yang digunakan sangatlah kreatif dan efektif. Melalui pembentukan ingatan inti (core memory) yang positif, anak-anak akan lebih cenderung mengaitkan kesehatan gigi dengan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan. Penggunaan metode ini menciptakan hubungan yang kuat antara perawatan gigi yang baik dan kenangan positif, yang dapat berdampak pada kebiasaan sehari-hari mereka dalam merawat kesehatan gigi mereka.<sup>9</sup>

Selain itu, program ini juga mencakup pengembangan motorik halus anak-anak. Aktivitas seperti mewarnai gambar dengan potongan-potongan kertas origami menggabungkan aspek seni dan kreativitas dengan pengembangan motorik halus jari tangan. Hal ini membantu anak-anak memperoleh keterampilan yang penting dalam perkembangan mereka.

Dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan ini, diharapkan bahwa anak-anak di PAUD Al-Furqon akan tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan gigi dan perkembangan motorik yang optimal. Mereka akan membawa ingatan positif ini sepanjang masa, dan ini akan membantu mereka menjaga kesehatan gigi mereka sepanjang hidup. Selain

<sup>9</sup> Agung Tri Haryanta and Eko Sujatmiko, *Agung Tri Haryanta* (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012).

itu, pengembangan motorik halus juga merupakan dasar penting untuk perkembangan kemampuan mereka di masa depan.

Keseluruhan, upaya pemberdayaan ini menunjukkan komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak usia dini di PAUD Al-Furqon. Dengan menciptakan pengalaman yang positif dalam aspek kesehatan dan perkembangan fisik, program ini memberikan kontribusi yang berarti dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih sehat dan lebih terampil secara motorik.

Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan di Desa Mayangan, Subang, Jawa Barat, adalah sebuah upaya yang kompleks dan berkelanjutan. Rangkaian program ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. Berikut adalah pembahasan lengkap mengenai rangkaian program dan langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan pemberdayaan sumber daya manusia di bidang pendidikan di Desa Mayangan:

### **Siklus I: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial**

Pada awal Siklus I, yang berlangsung selama satu bulan sesuai dengan waktu yang diberikan oleh LP2M UIN Bandung untuk pelaksanaan KKN Sisdamas, DPL dan peserta KKN merencanakan penggunaan waktu ini secara efektif di minggu pertama. Pada minggu pertama, setiap kelompok melaksanakan Siklus I di wilayah RW yang telah ditetapkan. Untuk rincian waktunya, siklus sosialisasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 hingga 18 Juli 2023. Setelah rentang waktu tersebut baru dilaksanakan tahapan berikutnya untuk rembug warga dan refleksi sosial.

Pada tahap ini, para peserta KKN menjelaskan peran mereka sebagai fasilitator dan mengorientasikan masyarakat tentang program KKN Sisdamas. Hal ini dianggap sebagai pendekatan alternatif dalam mengatasi permasalahan sosial. Tujuan utama dari Siklus I adalah untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Selain itu, tujuan lainnya adalah memastikan bahwa masyarakat memahami pentingnya program KKN Sisdamas dengan mencocokkan pandangan antara pelaksana KKN dan masyarakat. Tahap ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat, menggolongkan masyarakat dalam berbagai kategori, serta mengidentifikasi berbagai masalah yang ada di masyarakat.

Selain itu, tahap Siklus I bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang akar permasalahan yang ada di masyarakat dan menerapkan harapan-harapan yang diungkapkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Ini merupakan langkah awal dalam merencanakan dan mengarahkan upaya-upaya pemberdayaan yang akan dilakukan selama KKN Sisdamas berlangsung.

### **Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat.**

Siklus kedua, yang disebut Pemetaan Sosial, merujuk pada proses pembuatan profil komunitas yang juga dikenal sebagai social profiling. Tujuan utama dari pemetaan sosial ini adalah agar masyarakat dapat secara mandiri menggambarkan kebutuhan, permasalahan, dan potensi yang dimiliki oleh komunitas mereka. Dalam hal ini, peran dosen dan mahasiswa

menjadi sebuah tim yang berfungsi sebagai pendukung, fasilitator, serta pendorong bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman kritis terhadap proses pemetaan sosial ini.

Selanjutnya, masyarakat diarahkan untuk mengambil langkah berdasarkan hasil dari pemetaan sosial ini, yaitu dengan melibatkan diri dalam kegiatan pengorganisasian masyarakat. Di tahap ini, masyarakat diinstruksikan untuk mengoptimalkan organisasi yang sudah ada atau bahkan membentuk organisasi baru yang disebut sebagai Organisasi Masyarakat Warga (OMW). Bentuk organisasi ini bisa berupa perkumpulan atau paguyuban yang dibentuk berdasarkan analisis dari pemetaan sosial, yang melibatkan pertimbangan terhadap kebutuhan, permasalahan, dan aset yang teridentifikasi dalam proses pemetaan sosial tersebut.

### **Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program**

Siklus ketiga merupakan kelanjutan dari Siklus II yang dianggap belum selesai. Pada tahap ini, langkah-langkah sebelumnya yang melibatkan pemetaan sosial dan pembentukan komunitas pemberdayaan dianggap sebagai dasar yang perlu ditingkatkan. Tidak hanya cukup dengan melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat dan membentuk komunitas pemberdayaan, tetapi diperlukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana program partisipatif dan mengintegrasikan program-program partisipatif tersebut.

Contoh dari langkah ini terlihat pada kelompok 370, 371, dan 372 yang sedang menyusun program-program di bidang pendidikan. Pertama, kami merancang program pemberdayaan "*Goes to Campus*" yang ditujukan kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan Legon Kulon. Kedua, kami mengembangkan program yang bertujuan untuk memotivasi semangat belajar melalui pengajaran rutin kepada siswa-siswa Sekolah Dasar Saktimulya. Ketiga, kami berupaya memberdayakan kesehatan gigi dan pertumbuhan motorik anak-anak usia dini di PAUD Al-Furqon. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan variasi waktu pelaksanaan sesuai dengan ketersediaan sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Dalam Siklus ketiga ini, fokus utamanya adalah memastikan bahwa langkah-langkah pemberdayaan yang diambil tidak hanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Program-program yang dirancang haruslah memperhitungkan keberlanjutan, efektivitas, dan dampak positif yang akan dirasakan oleh komunitas setempat. Dengan demikian, tahap ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam merumuskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan.

### **Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi**

Siklus keempat, pelaksanaan program dan monitoring-evaluasi (Lakmonev). Siklus terakhir merupakan tahap pelaksanaan program-program yang sudah di sepakati prioritasnya. Adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan bersama masyarakat ini antara lain:

Pertama, program pemberdayaan "*Goes to Campus*" merupakan inisiatif yang ditargetkan untuk siswa-siswa SMK di Sekolah Menengah Kejuruan Legon Kulon. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberdayakan sumber daya manusia di kalangan siswa dengan merangsang serta menumbuhkan keinginan kuat dalam mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan

perguruan tinggi, siswa-siswa ini akan terinspirasi untuk mengembangkan aspirasi pendidikan yang lebih tinggi dan bersemangat untuk mengejar pengetahuan yang lebih mendalam. Dengan demikian, program "*Goes to Campus*" bukan hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga memupuk minat serta motivasi siswa-siswa dalam meraih pendidikan yang lebih luas dan bermanfaat.

Program pemberdayaan "*Goes to Campus*" yang ditargetkan untuk siswa SMK ini memiliki cakupan yang luas dengan berbagai tema khusus yang dirancang oleh para mahasiswa. Beberapa tema tersebut mencakup hal-hal seperti pentingnya pendidikan, jalur-jalur masuk ke perguruan tinggi, pengenalan mengenai dunia kampus, serta informasi terkait beasiswa. Setiap tema dirancang dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengajak siswa-siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai penting tentang pendidikan tinggi. Melalui paparan mengenai kepentingan pendidikan, informasi tentang jalur-jalur yang dapat diambil untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, eksplorasi tentang suasana dan kehidupan di dunia kampus, serta peluang beasiswa yang dapat mendukung langkah mereka, diharapkan siswa-siswa akan semakin terinspirasi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan SMK. Dengan memadukan berbagai tema ini, program "*Goes to Campus*" menciptakan lingkungan yang merangsang pemikiran kritis, meningkatkan pemahaman, dan menumbuhkan semangat siswa-siswa dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

Selanjutnya, kami merancang dan mengembangkan program yang memiliki tujuan mendorong semangat belajar melalui kegiatan pengajaran rutin yang diarahkan kepada siswa-siswa Sekolah Dasar Saktimulya. Fokus utama dari program ini adalah memberdayakan potensi belajar dalam diri siswa-siswa di tingkat dasar, dengan memupuk semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka mencapai tujuan ini, kami menyelenggarakan sesi pengajaran secara rutin sebanyak 3 kali dalam seminggu. Dalam setiap sesi, kami mengadopsi beragam metode pembelajaran yang menarik agar siswa-siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode-metode seperti TPR (Total Physical Response), Audio Lingual, Training Demo, dan Classroom Mingle kami terapkan dengan tujuan agar pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga mengasyikkan bagi siswa. Harapannya, dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran ini, siswa-siswa akan semakin bersemangat untuk hadir di sekolah dan merasakan pengalaman belajar yang positif serta menggembirakan. Dengan cara ini, program ini diharapkan mampu meningkatkan antusiasme siswa-siswa terhadap proses belajar mereka dan secara keseluruhan memberikan kontribusi nyata dalam membangun pondasi yang kuat untuk masa depan pendidikan mereka.

Program terakhir dalam bidang Pendidikan melibatkan upaya pemberdayaan dalam hal kesehatan gigi dan pertumbuhan motorik anak-anak usia dini di PAUD Al-Furqon. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menciptakan kesadaran yang tinggi di kalangan anak-anak mengenai pentingnya kesehatan gigi. Kami berupaya mencapai hal ini dengan menciptakan pengalaman yang menarik bagi anak-anak melalui pembentukan ingatan inti (core memory) yang positif terkait dengan kesehatan gigi. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan yang interaktif dan menarik, dengan fokus pada pengembangan motorik anak-anak usia dini. Dalam konteks kesehatan gigi, kami merancang pengalaman yang menarik untuk anak-anak

dengan harapan bahwa informasi dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi akan membekas dalam ingatan mereka. Melalui interaksi positif dengan topik ini, kami berharap anak-anak akan lebih bersemangat dalam menjalankan kebiasaan menjaga kebersihan gigi mereka sejak dini.

Di sisi lain, melalui pelatihan khusus, kami berusaha untuk memperkaya pertumbuhan motorik anak-anak. Metode pelatihan yang kami adopsi dirancang untuk mengembangkan koordinasi gerakan, kekuatan otot, dan keterampilan motorik lainnya pada anak-anak usia dini. Dengan memanfaatkan pendekatan yang menarik dan bermain, kami ingin mengoptimalkan perkembangan fisik mereka sambil menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang menggembirakan. Program pemberdayaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam dua aspek penting, yaitu kesehatan dan perkembangan motorik anak-anak usia dini. Melalui kombinasi kesadaran akan kesehatan gigi dan pengembangan motorik yang optimal, kami berupaya memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan mereka secara holistik.

Pendidikan berperan sebagai salah satu usaha dalam membentuk karakter masyarakat. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara, menjadikannya peran yang sangat signifikan. Karena alasan tersebut, kelompok-kelompok KKN yang bertugas di Desa Mayangan berinisiatif untuk menginspirasi semangat belajar para siswa, mengingat adanya tantangan dalam tingkat pendidikan yang masih rendah.

Upaya pendidikan memiliki dampak besar dalam membentuk nilai-nilai dan kepribadian masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan tidak hanya merujuk pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga membentuk pandangan dunia, sikap, dan etika individu yang pada akhirnya membentuk karakter sosial. Kualitas sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang siap menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan zaman.

Dalam konteks ini, kelompok-kelompok KKN yang berada di Desa Mayangan merasa perlu untuk mengambil peran dalam meningkatkan tingkat pendidikan di wilayah tersebut. Mereka berfokus pada memberikan motivasi dan semangat belajar kepada para murid, mengingat tantangan dalam mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan. Melalui upaya ini, diharapkan siswa-siswa akan merasa termotivasi untuk berjuang lebih keras dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dengan merangsang semangat belajar dan memberikan contoh nyata tentang nilai positif dari pendidikan, kelompok KKN berkontribusi dalam membentuk budaya belajar yang positif dan membangun dasar yang kokoh untuk perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Mayangan.

## **E. PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor pendidikan yang dilaksanakan di Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang. Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi mengingat adanya sejumlah permasalahan yang perlu diatasi di Desa tersebut.

Salah satu langkah pemberdayaan yang sangat mencolok adalah program "Goes to Campus" yang ditargetkan kepada siswa-siswi SMKN 1 Legonkulon. Program ini bertujuan untuk membawa siswa-siswi ini lebih dekat dengan pengalaman di lingkungan perguruan tinggi. Dengan menghadirkan mereka ke kampus, diharapkan dapat memotivasi mereka untuk mengejar pendidikan tinggi dan memahami lebih baik apa yang diharapkan dari mereka setelah menyelesaikan sekolah menengah.

Selain itu, program pengembangan yang bertujuan untuk mendorong semangat belajar siswa-siswi SDN Saktimulya merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Melalui kegiatan pengajaran secara rutin, siswa-siswi dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai mata pelajaran, dan merasakan dukungan pendidikan yang berkelanjutan.

Di samping itu, program pemberdayaan kesehatan gigi dan pertumbuhan motorik anak-anak di Pendidikan Usia Dini Al-furqon juga sangat relevan. Program ini bukan hanya tentang aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kesehatan fisik dan perkembangan motorik anak-anak di usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan juga memperoleh latihan untuk perkembangan motorik halus, seperti melalui kegiatan mewarnai dan manipulasi potongan kertas origami.

Dalam rangkaian program ini, penelitian memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang upaya nyata yang dilakukan untuk pemberdayaan pendidikan di Desa Mayangan. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih luas tentang dampak positif yang telah dicapai dan memberikan inspirasi bagi upaya-upaya pemberdayaan serupa di daerah-daerah lain. Keseluruhan, penelitian ini adalah langkah penting dalam memajukan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Mayangan.

## **SARAN**

Program-program pemberdayaan yang telah dijalankan dengan semangat dan komitmen di Desa Mayangan memiliki tujuan jangka panjang yang sangat penting. Salah satu harapan utama adalah bahwa program-program ini akan berhasil memotivasi siswa-siswi, membakar kembali semangat belajar mereka, dan memberikan mereka keyakinan bahwa mereka memiliki potensi besar untuk mencapai cita-cita mereka.

Dalam proses ini, peran orang tua dan tenaga pendidik menjadi sangat krusial. Orang tua adalah pendukung utama dalam perkembangan anak-anak mereka. Dengan dukungan, cinta, dan bimbingan mereka, anak-anak akan merasa lebih didorong untuk berjuang mencapai tujuan mereka. Orang tua juga dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai penting seperti kerja keras, ketekunan, dan tanggung jawab.

Selain itu, peran tenaga pendidik juga sangat berarti. Mereka adalah sumber inspirasi dan pengetahuan bagi siswa-siswi.<sup>10</sup> Dengan memberikan dukungan, dorongan, dan

---

<sup>10</sup> U Rasyidin, F.S Aziz, and D Firmansyah, "Pengaruh Novel Dilan Terhadap Karakter Siswa Dilihat Dari Tokoh Dilan," *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, no. 3 (2018): 257–66.

bimbingan yang tepat, guru dapat membantu siswa-siswi mengatasi hambatan dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

Diharapkan, melalui kerjasama antara semua pihak yang terlibat, termasuk siswa-siswi, orang tua, dan tenaga pendidik, program-program pemberdayaan pendidikan di Desa Mayangan akan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Semangat belajar yang tumbuh akan membantu siswa-siswi meraih impian mereka, membangun masa depan yang lebih cerah, dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat mereka sendiri serta masyarakat secara luas. Ini adalah investasi penting untuk generasi mendatang dan pembangunan yang berkelanjutan.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop, 2014.

Firmansyah, D. "Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language)." *PrimaryEdu - Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2018).

Haryanta, Agung Tri, and Eko Sujatmiko. *Agung Tri Haryanta*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012.

Nur'aini, Farida. *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*. Surakarta: Media Kreasi, 2010.

Nurholis. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Rasyidin, U, F.S Aziz, and D Firmansyah. "Pengaruh Novel Dilan Terhadap Karakter Siswa Dilihat Dari Tokoh Dilan." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, no. 3 (2018): 257–66.

Restianti, H. *Peningkatan Mutu Pendidik Dalam Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Citra Praya, 2009.

Risa, Risza. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata*. Surabaya: LPPM UNTAG, 2020.

Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.